

PERANCANGAN COWORKING SPACE DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MIDCENTURY MODERN

Juniar Putri Salsabillah Rahim¹, Nurnaningsih Nico Abdul², Zuhriati A. Djailani³,

¹²³Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Moutong, Kec. Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, Gorontalo, 96554
juniarahim@gmail.com

ABSTRACT.

Coworking Space is a shared workspace concept that provides flexibility in space usage, supporting collaboration and idea exchange between individuals and groups. It offers an economical alternative to renting space in conventional office buildings, suitable for creative industries such as startups, students, and freelancers. Its presence provides facilities like High Speed Internet, libraries, personal lockers, printing and copying services, and a mini café. In Gorontalo, both young and older generations actively seek workspaces outside their homes for activities such as studying, working, and finding a new atmosphere. This research employs qualitative and quantitative methods. Qualitative data collection is conducted through field studies, comparative studies on similar objects, and direct interviews with informants. Data is obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), reports, and journals. This data analysis provides alternative solutions used to formulate a design concept based on design principles derived from literature reviews and comparative studies. The design concept encompasses the mid-century modern architectural style, focusing on the integration of flexible spaces and functions, geometric forms, optimal natural lighting, user comfort, and simplicity in design for functional clarity. The use of natural materials and contrasting combinations becomes a crucial element in the design to create a comfortable, energy-efficient, and productive environment for users. The analysis of the research methods results in a Coworking Space design that reflects the mid-century modern architectural style and meets the needs of users, especially young people, students, freelancers, and startups in Gorontalo.

Keywords: *coworking space, start-ups, students, mid-century, modern*

ABSTRAK.

*Coworking Space adalah konsep ruang kerja bersama yang memberikan fleksibilitas dalam penggunaan ruang, mendukung kolaborasi antarindividu dan kelompok. Ini merupakan alternatif ekonomis terhadap sewa ruang di gedung perkantoran, cocok bagi industri kreatif seperti startup, mahasiswa, dan pekerja *freelance*. Kehadirannya menawarkan fasilitas seperti *High Speed Internet*, perpustakaan, loker pribadi, *printing, copy*, dan mini kafe. Di Gorontalo, generasi muda dan orang dewasa aktif mencari ruang kerja di luar rumah untuk aktivitas belajar, bekerja, dan mencari suasana baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui studi lapangan, studi banding, dan wawancara langsung dengan narasumber. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan, dan jurnal. Analisis data ini memberikan alternatif solusi yang digunakan untuk merumuskan konsep perancangan berdasarkan prinsip-prinsip perancangan yang didasarkan pada literatur dan studi banding. Rumusan konsep perancangan meliputi gaya arsitektur *mid-century modern* dengan fokus pada integrasi ruang dan fungsi yang fleksibel, bentuk geometri, pencahayaan alami optimal, kenyamanan pengguna, dan kesederhanaan dalam desain untuk kejelasan fungsi. Penggunaan material alami dan kombinasi kontras menjadi elemen penting dalam desain untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, efisien energi, dan produktif bagi pengguna. Hasil dari analisis metode penelitian menghasilkan desain *Coworking Space* yang mencerminkan gaya arsitektur *mid-century modern* dan memenuhi kebutuhan pengguna, terutama generasi muda, pelajar, freelancer, dan startup di Gorontalo.*

Kata kunci: *coworking space, start-ups, pelajar, mid-century, modern*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang berupaya menjadi negara maju melalui pembangunan dan pengembangan teknologi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, cita-cita ini terus diperjuangkan. Saat ini, teknologi informatika dan pertumbuhan entrepreneur di Indonesia semakin meningkat, berdampak positif pada pertumbuhan startup di negara ini. (Siswoyo, 2017). *Coworking Space* di Indonesia memiliki potensi untuk menghasilkan pengembalian investasi signifikan menurut analisis, karena kerja fleksibel bukanlah tren yang akan pudar dalam waktu dekat (Tawakal, 2021). *Coworking Space* menyediakan fasilitas ruang kerja privat, komunal, pertemuan, dan fasilitas pendukung lainnya yang digunakan bersama, memungkinkan *networking* antar pengguna dari berbagai profesi.

Di Kota Gorontalo, banyak generasi muda yang ingin meningkatkan produktivitas di luar rumah namun belum memiliki wadah yang memadai. Banyak pelajar yang menggunakan cafe atau restoran sebagai tempat untuk mengerjakan tugas, namun hal ini belum ideal untuk produktivitas jangka panjang. Pendirian *Coworking Space* di Kota Gorontalo diperlukan untuk menyediakan alternatif ruang kerja yang sesuai bagi generasi muda dan pelajar. Saat ini, Kota Gorontalo memiliki banyak generasi muda dan usia produktif yang menempati sekitar 71,26% penduduk di daerah ini, sehingga *Coworking Space* dapat menjadi solusi bagi kebutuhan mereka (Amin, 2022). Dengan adanya *Coworking Space*, generasi muda di Kota Gorontalo dapat memanfaatkannya sebagai tempat untuk bekerja, belajar, dan melakukan kegiatan lain di luar rumah atau tempat umum seperti cafe atau restoran (Kurnianingtyasa, 2023). *Coworking Space* juga mendukung produktivitas mereka dengan menyediakan lingkungan yang kondusif, fasilitas lengkap seperti ruang pertemuan dan koneksi internet cepat, serta peluang untuk *networking* dan kolaborasi lintas profesi (Howell, 2022).

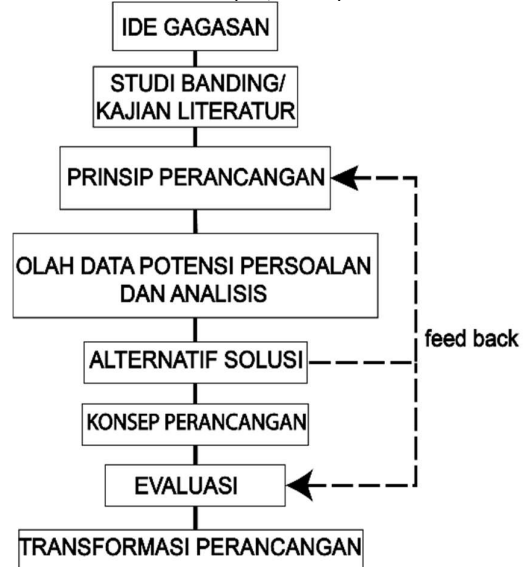
Pada tingkat ekonomi dan kewirausahaan, *Coworking Space* di Kota Gorontalo berpotensi menjadi wadah untuk mengembangkan ide-ide baru generasi muda, memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal. Pendekatan desain *mid-century modern* dalam pengembangan *Coworking Space* ini dapat menciptakan atmosfer yang menarik, sesuai

dengan preferensi estetika generasi muda, dan mengintegrasikan harmonis ruang dalam dengan luar (Mustofa & Hayati, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan kuantitatif, dimana pengumpulan data untuk metode kualitatif dilakukan dengan cara studi lapangan, studi banding pada objek sejenis, dan wawancara, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan dan jurnal. Data di olah dan di analisis menghasilkan alternatif solusi yang menjadi acuan dalam merumuskan konsep perancangan dengan berlandaskan prinsip perancangan berdasarkan hasil dari kajian pustaka dan studi banding.

Rumusan konsep perancangan meliputi gaya arsitektur *mid-century modern* dengan fokus pada integrasi ruang dan fungsi yang fleksibel, bentuk geometri, pencahayaan alami optimal, kenyamanan pengguna, kesederhanaan dalam desain ruang untuk kejelasan fungsi, serta penggunaan material alami dan kombinasi kontras, yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk desain (G., 2024).



Gambar 1. Diagram metode penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi dan Luasan Tapak

Lokasi tapak perancangan gedung *Coworking Space* berada pada Jl. Hidayat 1, Kelurahan Liliwo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo.

Dengan luas lahan sekitar 20.467 m² dengan kondisi kontur tanah yang rata.

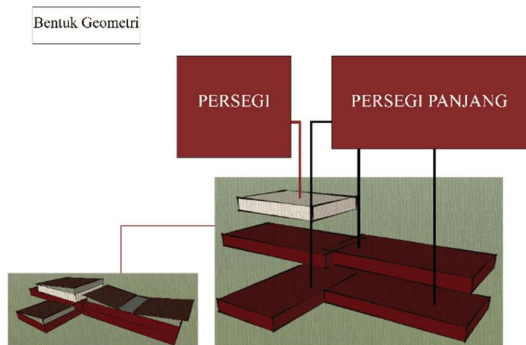


Gambar 2. Site
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

2. Definisi Objek

Coworking space adalah ruang kerja bersama yang disewakan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan tempat untuk bekerja di luar kantor tradisional atau rumah (Syafa, 2024). *Coworking space* menawarkan berbagai fasilitas seperti meja kerja, koneksi internet, ruang rapat, dan area bersantai (Prasetya, 2018). Konsep ini sangat cocok di kalangan pekerja lepas (*freelance*), mahasiswa, dan remaja atau pekerja umum karena fleksibilitas waktu dan tempat yang memadai (Bouncken, Aslam, & Qiu, 2021).

3. Gubahan Bentuk



Gambar 3. Gubahan Bentuk
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

A. Filosofi Desain

Tema *mid century modern* yang diterapkan pada desain *Coworking Space* ini memanfaatkan bentuk-bentuk geometri dasar seperti persegi dan persegi panjang. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mengedepankan kesederhanaan, fungsionalitas dan estetika yang abadi.

- Bentuk Persegi

Penggunaan bentuk persegi dalam desain bangunan ini melambangkan stabilitas dan keseimbangan, memberikan kesan ruang yang teratur dan efisien. Persegi dengan keempat sisinya yang sama panjang, juga mencerminkan prinsip kesetaraan dan harmoni sesuai dengan tujuan *Coworking Space*.

- Bentuk Persegi Panjang

Persegi panjang dalam desain ini mewakili fungsionalitas dan efisiensi ruang. Bentuk ini memfasilitasi penciptaan ruang yang panjang dan terbuka, yang ideal untuk menciptakan jalur pergerakan dan area kerja.

B. Penggabungan Bentuk Geometri

- Integrasi bentuk persegi dan persegi panjang.

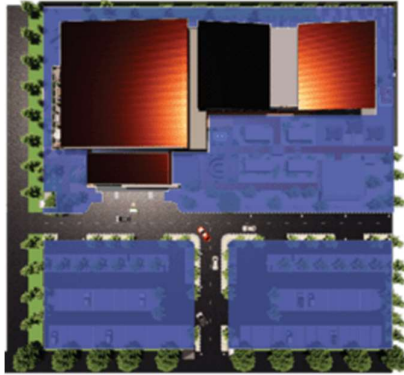
Kombinasi antara bentuk persegi dan persegi panjang dalam desain *Coworking Space* ini menciptakan keseimbangan yang harmonis antara keteraturan dan fleksibilitas. Persegi digunakan sebagai elemen inti yang stabil dan terorganisir, sementara persegi panjang mengelilingi dan membentuk ruang yang terbuka dan dinamis. Penggabungan dan bentuk dasar ini tidak hanya memberikan estetika visual yang menarik tetapi juga memaksimalkan penggunaan ruang secara fungsional. Persegi memungkinkan penciptaan zona kerja yang efisien dan terfokus, sedangkan persegi panjang memfasilitasi area terbuka untuk interaksi dan kolaborasi.

- Estetika dan Fungsi

Desain dengan bentuk persegi dan persegi panjang ini mencerminkan esensi dari gaya *mid-century modern*, yaitu kesederhaan yang abadi dan keanggunan yang tidak lekang oleh waktu. Pendekatan ini menghasilkan ruang yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga mendukung lingkungan kerja yang nyaman dan produktif. Dalam konteks *Coworking Space*, penggunaan bentuk geometri dasar ini memungkinkan penciptaan berbagai zona yang memenuhi kebutuhan beragam penggunaannya, dari area kerja individual yang tenang hingga ruang pertemuan yang interaktif. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan kerja yang inspiratif dan adaptif.

4. Zoning

Sistem zoning dikelompokkan terdiri dari Zona Publik, Semi Publik, Privat, dan Service.



Gambar 4. Zona Publik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 5. Area Zona Publik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada gambar 4 merupakan zona publik yang terbagi dari beberapa area, yakni area parkir, area santai sisi utara, dan selatan, area ruang terbuka hijau yang dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 6. Zona Semi Publik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 7. Area Zona Semi Publik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada gambar 6 merupakan zona semi publik yang merupakan lobby bangunan Coworking Space seperti yang terlihat pada gambar 7.



Gambar 8. Zona Privat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

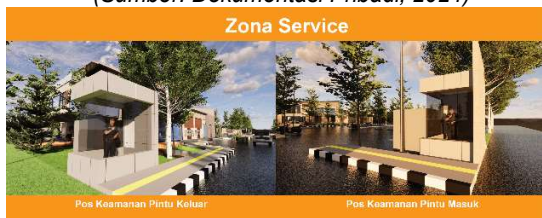


Gambar 9. Area Zona Privat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada gambar 8 merupakan zona privat yang terbagi dari beberapa area seperti Private Office, Working Area, Cafeteria, dan Area Balkon seperti yang terlihat pada gambar 9.



Gambar 10. Zona Service
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 11. Area Zona Service
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada gambar 10 merupakan zona service yang merupakan pos keamanan gerbang masuk dan keluar seperti yang terlihat pada gambar 11.

5. Aksesibilitas dan sirkulasi site

Aksesibilitas dan sirkulasi site memiliki dua akses utama, yaitu di bagian barat dan utara site. Namun, akses di bagian utara site berfungsi juga sebagai jalan menuju salah satu kampus dan tidak memungkinkan digunakan sebagai jalur masuk atau keluar site untuk mencegah terjadinya kemacetan. Maka dari itu hanya menggunakan 1 akses dari sisi bagian barat untuk jalur masuk dan jalur keluar pada site pada sisi barat.



Gambar 12. Aksesibilitas dan Sirkulasi Site
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dapat dilihat pada gambar 11 akses di bagian utara site berfungsi juga sebagai jalan menuju

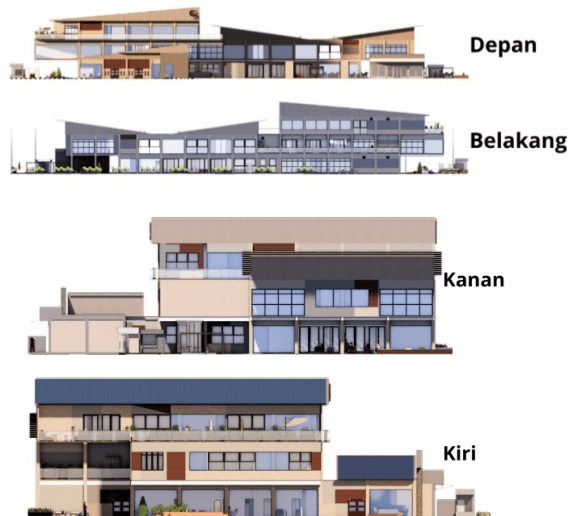
salah satu kampus dan tidak memungkinkan digunakan sebagai jalur masuk atau keluar site untuk mencegah terjadinya kemacetan. Maka dari itu hanya menggunakan 1 akses dari sisi bagian barat untuk jalur masuk dan jalur keluar pada site pada sisi barat.

6. Tampilan Bentuk Bangunan

Tampilan bangunan menggunakan konsep arsitektur *mid-century modern*, yang dikenal dengan fokus pada kesederhanaan dan kejelasan dalam elemen desainnya. Konsep arsitektur *mid-century modern* mengedepankan penggunaan garis lurus yang bersih dan bentuk geometris yang tegas, yang secara harmonis diintegrasikan dengan lingkungan luar bangunan. penggunaan kaca dengan bukaan yang lebar, yang memungkinkan pencahayaan alami masuk secara optimal dan memperluas pandangan ke area eksterior untuk memperkuat konsep arsitektur *mid-century modern* pada bangunan. Selain itu, desain ruang terbuka yang luas menciptakan keterhubungan yang mulus antara interior dan eksterior, memperkuat konsep keterbukaan dan integrasi dengan alam.



Gambar 13. Tampak Site Depan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 14. Tampak Bangunan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

KESIMPULAN

Perancangan *Coworking Space* ini muncul karena adanya permasalahan belum adanya tempat atau wadah lingkungan kerja yang nyaman dan produktif bagi para penggunanya, serta ruang pendukung lainnya yang digunakan bersama-sama sehingga dapat memberikan nilai lebih berupa *networking* antar pengguna dengan berbagai jenis profesi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Numaningsih Nico Abdul, S.T., M.T., dan Ibu Zuhriati A. Djailani, S.T., M.T., atas bimbingan dan saran selama penelitian ini. Terima kasih kepada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, serta teman-teman dan keluarga atas dukungan mereka. Semoga semua ilmu dan doa yang diberikan menjadi berkah. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, B. (den 22 agustus 2022). *Fakultas ilmu pendidikan. universitas negeri gorontalo*. Hämtat från fip.ung.ac.id: <https://fip.ung.ac.id/2022/08/22/statistika-gorontalo-oleh-basri-amin-s-sos-ma-ph-d-abd/>
- Bouncken, R. B., Aslam, M. M., & Qiu, Y. (2021). Coworking spaces: Understanding, using, and managing sociomateriality. *Business Horizons*, 119-130.
- G., C. (den 11 december 2024). Hämtat från [Interbox.id](https://www.interbox.id): <https://www.interbox.id/article/design-interior-mid-century-modern>
- Howell, T. (2022). Coworking spaces: An overview and research agenda. *Research Policy*, 51(2), 104447.
- Kurnianingtyasa, A. P. (2023). COWORKING SPACE SEBAGAI ALTERNATIF INFRASTRUKTUR PERKOTAAN DI ERA INDUSTRI 4.0. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 2.
- Mustofa, K., & Hayati, A. (2019). Konsep Desain Aktif pada Rancangan. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 2.
- Prasetya, I. Y. (den 22 February 2018). *COWORKING SPACE DI KOTA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN PRINSIP-PRINSIP FLEKSIBILITAS DALAM ARSITEKTUR*. Hämtat från e-journal.uajy: <https://e-journal.uajy.ac.id/13989/>
- Siswoyo, H. (den 25 November 2017). *Coworking Space, Tren Tempat Kerja Startup Kekinian*. Hämtat från [VIVA.co.id](https://www.viva.co.id): <https://www.viva.co.id/digital/digilife/981480-coworking-space-tren-tempat-kerja-startup-kekinian/>
- Syafa, A. (den 5 April 2024). *Kantor Kita.co.id*. Hämtat från <https://www.kantorkita.co.id/blog/kerja-di-coworking-space-ini-kelebihan-kekurangannya/#:~:text=Apa%20itu%20Coworking%20Space?,bekerja%20di%20luar%20kantor%20tradisional>.
- Tawakal, R. (2021). Jurnal Perancangan Interior Co-working Space Cinere Avenue. *Litas Ruang*, 2.